

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi di Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular

The Relationship Between Knowledge with The Incidence of Hypertension in Integrated Development Post for Non-Communicable Disease

¹Dian Ruswanti, ²Hasna Yasarah, ³Shinta Nurriyah, ⁴Atsni Atsa Nabila, ⁵Indah Rahmanda Sari, ⁶Abdullah Azam Mustajab*

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Sains Al-Qur'an, Jawa Tengah, Indonesia
E-mail: abdullahazammustajab@gmail.com

Submisi: 1 November 2024; Penerimaan: 15 Desember 2024; Publikasi 21 Februari 2025

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyebab kematian utama di dunia. Tekanan darah tinggi yang berkepanjangan membebani jantung, menyebabkan kerusakan pembuluh darah, gagal ginjal, kebutaan, dan gangguan fungsi kognitif. Pada kasus ini, kurangnya pengetahuan terhadap hipertensi masih menjadi salah satu faktor seseorang terkena hipertensi atau tekanan darah tinggi. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang hipertensi biasanya memiliki tekanan darah yang terkontrol. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kejadian hipertensi di Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Bumiroso. Metode penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan sampel sebanyak 30 responden. Responden diminta untuk mengisi kuesioner serta melakukan pengukuran tekanan darah. Data penelitian dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berpengetahuan baik sebanyak 17 orang dengan nilai tekanan darah normal sebanyak 12 orang dan hipertensi sebanyak 5 orang serta pengetahuan kurang sebanyak 13 orang dengan nilai tekanan darah normal sebanyak 3 orang dan hipertensi sebanyak 10 orang serta didapatkan *p-value* 0,025. Kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian hipertensi di Posbindu PTM. Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi sangatlah penting.

Kata Kunci: Hipertensi, Pengetahuan, Penyakit tidak menular

Abstract

Hypertension is one of the leading causes of death in the world. Prolonged high blood pressure puts a strain on the heart, causing blood vessel damage, kidney failure, blindness, and impaired cognitive function. In this case, the lack of knowledge about hypertension is still one of the factors for someone to develop hypertension or high blood pressure. Someone who has knowledge about hypertension usually has controlled blood pressure. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge and the incidence of hypertension in Integrated Development Post for Non-Communicable Disease Bumiroso. This research method uses a cross-sectional design with a sample of 30 respondents. Respondents were asked to fill out a questionnaire and take blood pressure measurements. The research data were analyzed using frequency distribution and chi-square test. The results showed that there were 17 respondents with good knowledge with normal blood pressure values as many as 12 people and hypertension as many as 5 people and 13 people with poor knowledge with normal blood pressure values as many as 3 people and hypertension as many as 10 people and obtained a *p-value* of 0.025. The conclusion is that there is a relationship between knowledge and the incidence of hypertension in Posbindu PTM. Therefore, efforts to increase public knowledge about hypertension are very important.

Keywords: Hypertension, Knowledge, Non-communicable diseases

Pendahuluan

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg dalam dua kali pengukuran dengan jarak lima menit dalam keadaan istirahat atau ketenangan yang cukup. Hipertensi juga merupakan penyakit degeneratif yang mempunyai standar moral yang cukup tinggi. Selain itu, hipertensi merupakan salah satu penyebab kematian utama di dunia (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi hipertensi di negara berkembang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju, hampir 75% penderita hipertensi berada di negara berkembang (Mills, 2016).

World Health Organization (WHO) (2021) memperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30 hingga 70 tahun terkena hipertensi, yang sebagian besar berada di negara berpenghasilan rendah dan berpenghasilan rendah, atau dua pertiganya. Angka kejadian hipertensi di Indonesia sendiri sebesar 13,2% pada usia 15 – 24 tahun, 20,1% pada usia 25 – 34 tahun, 31,6% pada usia 35 - 44 tahun, 45,3% pada usia 35 – 44 tahun, 55,2% berusia 55 – 64 tahun, 63,2% berusia 65 – 74 tahun, dan 69,5% berusia ≥ 75 tahun. Jawa Tengah sendiri mencapai 37,57% sehingga menduduki peringkat ke-4 tertinggi di Indonesia. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi tertinggi terdapat di Kabupaten Tegal sebesar 22,26%, sedangkan terendah di Kabupaten Pekalongan sebesar 10,67%. Sedangkan di Wonosobo berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah, prevalensi hipertensi sebesar 20,84% (Dinkes Wonosobo, 2023).

Kasus hipertensi semakin meningkat setiap tahunnya, sudah seharusnya pemerintah Indonesia memperhatikan pencegahan dan pengobatannya dengan melaksanakan program untuk mewujudkan masyarakat yang sehat. Program tersebut adalah Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) yang bertujuan untuk melibatkan partisipasi masyarakat dan deteksi dini penyakit tidak menular, termasuk hipertensi. Menurut menjelaskan bahwa posbindu mencakup seluruh lapisan

masyarakat termasuk para kader dengan prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat. Dampak hipertensi dapat meningkatkan risiko serangan jantung, stroke, dan gagal ginjal. Peningkatan tekanan darah yang terus-menerus menyebabkan kelebihan beban jantung, yang menyebabkan kerusakan pembuluh darah, gagal ginjal dan jantung, kebutaan, dan gangguan fungsi kognitif (Suaib *et al.*, 2019).

Terdapat dua faktor yang dapat digunakan untuk mengendalikan terjadinya komplikasi, antara lain faktor lingkungan berupa perilaku atau gaya hidup dan kedua faktor yang meningkatkan pengetahuan individu (Imanuddin & Bun, 2022). Sebuah penelitian yang dilakukan di wilayah Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar menunjukkan bahwa pasien hipertensi yang memiliki pengetahuan cukup tingkat hipertensinya rata-rata berada di hipertensi grade 1. Pengetahuan yang baik tentang hipertensi dapat membantu pasien dalam memahami kondisinya dan dapat mengetahui cara pengelolaan tekanan darah dengan lebih efektif (Anwar *et al.*, 2021; Surani *et al.*, 2024). Penderita hipertensi sangat disarankan untuk disiplin diri dengan menerapkan pola makan rendah garam dan lemak, menghindari konsumsi alkohol, tidak merokok dan rutin melakukan aktivitas fisik atau olahraga, mengendalikan stres dan mengendalikan berat badan, aspirasi dan konsumsi pengobatan ntihipertensi (*self-care management*) (Apriliyani & Ramatillah, 2020).

Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kalumata mengenai hubungan pengetahuan dengan pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang baik dan cukup tentang hipertensi biasanya memiliki tekanan darah yang terkontrol, sedangkan responden yang tingkat pengetahuannya rendah mengenai tekanan darah tinggi biasanya terkontrol. Orang yang memiliki pengetahuan tentang hipertensi biasanya memiliki tekanan darah yang tidak terkontrol (Ansar *et al.*, 2024). Pada tahun 2023 penyakit hipertensi di Kabupaten Wonosobo menempati peringkat pertama dari

sepuluh macam PTM yaitu sebanyak 20,84% meningkat dari jumlah kasus pada tahun-tahun sebelumnya, tahun 2020 sebanyak 15,3%, tahun 2019 sebanyak 13,1% dan tahun 2018 sebanyak 9% (Dinkes Wonosobo, 2023). Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan kejadian hipertensi di Posbindu PTM.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen, artinya variabel independen dan dependen objek penelitian dikumpulkan secara bersamaan. Penelitian dilakukan di Desa Bumiroso Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo dengan jumlah populasi seluruh peserta Posbindu PTM Bumiroso dengan sampel penelitian sebanyak 30 peserta Posbindu PTM Bumiroso yang menghadiri kegiatan Posbindu PTM menggunakan teknik *accidental sampling*. Untuk mendapatkan informasi dari responden

penelitian menggunakan kuesioner yang berisi 2 bagian yaitu demografi pasien (usia dan jenis kelamin) dan tingkat pengetahuan mengenai hipertensi. Kuesioner yang digunakan menggunakan pilihan jawaban benar (poin 1) dan jawaban salah (poin 0), kemudian poin yang diperoleh digolongkan menjadi 2 yaitu pengetahuan kurang jika total poin <5 dan pengetahuan baik jika total poin ≥ 5 . Selain itu, tekanan darah peserta Posbindu PTM juga diukur menggunakan tensimeter digital. Peneliti data melakukan analisis univariat untuk mengetahui karakteristik responden dan analisis bivariat menggunakan analisis uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kejadian hipertensi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil analisis data penelitian disajikan pada Tabel 1 mengenai karakteristik responden dan pada Tabel 2 mengenai tingkat pengetahuan dan tekanan darah responden mengenai penyakit hipertensi.

Ta bel 1. Karakteristik Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Umur:		
45 – 59 tahun	15	50,0%
60 – 70 tahun	14	46,67%
> 70 tahun	1	3,33%
Total	30	100%
Jenis Kelamin		
Perempuan	25	83,33%
Laki-laki	5	16,67%
Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat umur 45 – 59 tahun sebanyak 15 orang (50,0%), umur 60 – 70 tahun sebanyak 14 orang (46,67%) dan umur diatas 70 tahun sebanyak

3 orang (3,33%). Responden perempuan berjumlah 25 orang (83,33%) dan laki-laki sebanyak 5 orang (16,67%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan dan Hipertensi Responden

Variabel	Tekanan Darah						<i>p-value</i>
	Normal		Hipertensi		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan Kurang	3	23,08	10	76,92	13	100	0.025
Baik	12	70,59	5	29,41	17	100	
Total	15	50%	15	50%	30	100	

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik terdapat 17 orang dengan nilai tekanan darah normal sebanyak 12 orang (70,59%) dan nilai

tekanan darah tinggi (hipertensi) sebanyak 5 orang (29,41%).) dan jumlah responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang dengan rincian 3 orang (23,08%) dengan nilai

tekanan darah normal dan 10 orang (76,92%) menderita tekanan darah tinggi (hipertensi). Selain itu, didapatkan nilai *p-value* 0,025 < 0,05, yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan kejadian hipertensi di Posbindo PTM.

Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan Tabel 1 menunjukkan usia 45 – 59 tahun sebanyak 15 orang (50,0%), usia 60 – 70 tahun sebanyak 14 orang (46,67%) dan usia di atas 70 tahun sebanyak 3 orang (3,33%). Semakin tua, semakin besar risiko terkena hipertensi. Menurut Riamah (2019) yang menjelaskan bahwa seiring bertambahnya usia maka risiko menderita hipertensi juga meningkat, karena adanya perubahan struktur pembuluh darah besar, sehingga pembuluh darah menyempit dan dinding vena menjadi mengeras. Seiring bertambahnya usia, risiko terkena hipertensi meningkat karena banyak faktor, termasuk gaya hidup yang tidak sehat. Asupan garam berlebihan, stres, kurang aktivitas fisik, obesitas, merokok dan konsumsi alkohol merupakan bentuk gaya hidup tidak sehat yang dapat meningkatkan risiko hipertensi. Selain itu, penyebab medis seperti riwayat diabetes juga bisa membuat risiko terkena tekanan darah tinggi.

Hasil penelitian pada Tabel 1 juga menunjukkan bahwa responden perempuan berjumlah 25 orang (83,33%) dan laki-laki sebanyak 5 orang (16,67%). Secara umum, laki-laki memiliki prevalensi hipertensi lebih tinggi dibandingkan perempuan, terutama pada kelompok usia muda dan paruh baya. Namun setelah menopause, risiko hipertensi pada wanita meningkat secara signifikan akibat penurunan hormon estrogen yang sebelumnya melindungi sistem kardiovaskular (Kusumawaty *et al.*, 2016). Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular kronis yang tidak memiliki gejala. Penyakit ini menyebabkan pasien terabaikan, bahkan abai terhadap risiko komplikasinya. Hipertensi disebut juga sebagai *silent killer* (Ansar *et al.*, 2024).

Hasil penelitian berdasarkan Tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat

Posbindu PTM Desa Bumiroso Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo mengenai penyakit hipertensi dengan pengetahuan baik sebanyak 17 orang, jumlah responden yang menderita tekanan tinggi sebanyak 5 orang dan pengetahuan kurang yaitu 13 orang dengan jumlah responden yang menderita darah tinggi sebanyak 10 orang. Menurut Sartika & Purmanti (2021) menjelaskan hipertensi memiliki beberapa klasifikasi berdasarkan penyebab dan tingkat keparahannya. Berdasarkan penyebab hipertensi dibedakan menjadi 2 yaitu hipertensi primer (esensial), dimana hipertensi primer adalah hipertensi yang sering terjadi ($\geq 90\%$ kasus) dan tidak diketahui penyebabnya, dan hipertensi sekunder yang merupakan hipertensi yang lebih jarang terjadi (2 – 10% kasus), hipertensi ini biasanya disebabkan oleh kondisi medis lain, seperti gangguan ginjal atau hormonal. Sedangkan klasifikasinya berdasarkan derajat keparahan hipertensi dibagi menjadi 4 yaitu nilai normal (<120/80 mmHg), pra hipertensi (120 – 139/80 – 89 mmHg), hipertensi derajat 1 (140 – 159/90 – 99 mmHg) dan hipertensi derajat 2 (>160/100 mmHg).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada peserta Posbindu PTM Bumiroso. Divalidasi dengan *p-value* sebesar 0,025 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada peserta Posbindu PTM Bumiroso. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang hipertensi, maka semakin rendah pula risiko terkena hipertensi atau tekanan darah tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pudji (2020) di RS Sultan Imanuddin diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik berkontribusi terhadap pengendalian tekanan darah tinggi.

Penelitian lain yang dilakukan Yulidar *et al* (2023) di Puskesmas Grogol juga menunjukkan bahwa penderita hipertensi yang memiliki pengetahuan baik mempunyai perilaku pencegahan yang lebih baik, dengan *odds ratio* (OR) sebesar 5,417 menunjukkan

risiko yang lebih tinggi pada mereka yang memiliki pengetahuan kurang. Menurut Yanti (2021) juga menyebutkan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang hipertensi antara lain umur, pendidikan, sumber informasi, pengalaman pribadi dan lingkungan sosial. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit X daerah Malang tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan pasien hipertensi didapatkan responden hipertensi yang memiliki pengetahuan baik sebanyak (83,30%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak (16,67%). Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan diantaranya usia, pendidikan, dengan sumber informasi ($p < 0,05$) (Laili & Probosiwi, 2021).

Pengetahuan cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, karena semakin banyak pengalaman dan paparan informasi. Menurut Mubarak, (2011) menjelaskan usia mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami dan memikirkan pola. Seiring bertambahnya usia seseorang, pemahaman dan pola berpikirnya akan semakin berkembang, sehingga pengetahuan yang diperoleh pun akan semakin bertambah. Pengetahuan juga berkaitan dengan pendidikan, dimana orang yang berpendidikan tinggi diharapkan memiliki pengetahuan yang mendalam. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pencegahan dan penatalaksanaan hipertensi, sehingga membantu mengendalikan penyakit ini (Fahriah, 2021).

Akses terhadap informasi yang akurat, baik dari tenaga medis, media, maupun program pendidikan kesehatan, sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Secara umum, semakin mudah memperoleh informasi, maka semakin cepat pula seseorang memperoleh pengetahuan baru. Perbaikan faktor-faktor tersebut akan sangat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang mengenai kejadian hipertensi mempunyai hubungan. Divalidasi dengan p -value sebesar 0,025 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang hipertensi pada kelompok masyarakat Posbindu PTM Bumiroso. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang hipertensi, maka semakin rendah pula risiko terkena hipertensi atau tekanan darah tinggi. Saran bagi layanan petugas kesehatan dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi.

Referensi

- Ansar, S. H., Permana, D. R., & Prihanto, E. S. D. 2024. 'Hubungan pengetahuan dengan pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kalumata'. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(6), 236–244.
- Anwar, M., Sriwahyuni, & Sumi, S. S. 2021. 'Gambaran Pengetahuan Pasien Hipertensi di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar'. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 20(20).
- Apriliyani, W., & Ramatillah, D. L. 2020. 'Evaluasi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Antihipertensi pada Pasien Hipertensi menggunakan Kuesioner MMAS-8 di Penang Malaysia'. *Social Clinical Pharmacy Indonesia Journal*, 5(1), 23–33.
- Dinkes Wonosobo. 2023. *Profil kesehatan kabupaten Wonosobo 2022*. Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo.
- Fahriah, K. 2021. *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pencegahan Penyakit Hipertensi pada Usia Produktif di Wilayah Kerja Puskesmas Melati Kuala Kapuas Tahun 2021*. Universitas Islam Kalimantan.
- Handayani, S., Surani, V., Ajul, K., & Pranata, L. (2024). Hubungan self-care dengan kepatuhan minum obat pada

- penderita hipertensi. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 7(1), 174-179.
- Hardika, B. D., Surani, V., & Pranata, L. (2023). Hubungan Insomnia Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(3), 189-194.
- Kemkes RI. 2019. *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html>.
- Kusumawaty, J., Nur Hidayat, & Eko Ginanjar. 2016. 'Hubungan Jenis Kelamin dengan Intensitas Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis'. *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 16(2).
- Laili, F. N. & Probosiwi, N. 2021. 'Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Pasien Hipertensi di Rumah Sakit XX Daerah Malang'. *Jurnal Inovasi Farmasi Indonesia*, 3(1).
- Mills, K. T. 2016. 'Global Disparities of Hypertension Prevalence and Control: A Systematic Analysis of Population-Based Studies From 90 Countries'. *Circulation*, 134(6), 441-450.
- Mubarak, W. I. 2011. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Graha Ilmu.
- Pudji, H. K. 2020. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Ruang Rawat Inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun.
- Pranata, L., Fari, A. I., Suryani, K., & Handayani, V. Y. W. (2023). Edukasi dan Senam hipertensi dalam menurunkan Tekanan darah Tinggi pada lansia. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 74-80.
- Riamah. 2019. 'Faktor-faktor Penyebab terjadinya hipertensi pada lansia di UPT PSTW Husnul Khotimah'. *Jurnal Menara Ilmu*, 13(5).
- Sartika, Q. L., & Purmanti, K. D. 2021. 'Perbedaan Media Edukasi (Booklet dan Video) Terhadap Keterampilan Kader Dalam Deteksi Dini Stunting'. *Jurnal Sains Kebidanan*, 3(1), 36-41.
- Sumarto, T. A., Pranata, L., Surani, V., Suryani, K., & Hardika, B. D. (2023). Perbandingan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Tekanan Darah Vegetarian dan Non-Vegetarian pada Komunitas Vihara Xian Zhi Ci Xuan. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(3), 99-106.
- Suaib, M., & et al. 2019. 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia'. *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 2(1), 269-275.
- Surani, V., Pranata, L., Sestiyowati, T. E., Anggraini, D., & Ernawati, S. (2022). Relationship between family support and self-care in hypertension patients. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)*, 1(7), 1447-1458.
- Surani, V., Hardika, B.D., Azizah, M., Rendowaty, A., Patmayuni, D. and Wahyuni, Y.S., 2024. 'Edukasi Tentang Fisiologi Jantung Serta Penyakit Hipertensi Dan Pemeriksaan Tekanan Darah Pada Lansia'. *Suluh Abdi*, 6(1), pp.54-63.
- WHO. 2021. *Hypertension*. Who.Int. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Yanti Luh Ni. 2021. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Hipertensi Dengan Self Management Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mengwi II*. Institut Teknologi dan Kesehatan Bali Denpasar.
- Yulidar, E., Dini Rachmaniah, & Hudari. 2023. 'Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Grogol Tahun 2022'. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 264-274.